

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Daging sapi merupakan bahan pangan sumber protein hewani yang sangat penting bagi masyarakat Indonesia untuk mencukupi kebutuhan gizi masyarakat serta memiliki peran penting dalam peningkatan ekonomi masyarakat. Sejalan dengan bertambahnya jumlah penduduk, meningkatnya kesadaran akan pentingnya sumber gizi protein hewani untuk kecerdasan dan kesehatan masyarakat maka permintaan konsumsi daging sapi juga akan terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan produksi daging sapi di Indonesia diperlukan agar dapat mengimbangi laju permintaan konsumsi daging tersebut. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produksi daging sapi dengan cara memotong sapi lokal, sapi bakalan, dan juga mengimpor daging sapi beku.

Brahman Cross merupakan salah satu diantara beberapa sapi potong yang mempunyai kontribusi cukup tinggi untuk memenuhi kebutuhan daging di Indonesia. Karena sapi tersebut banyak digunakan sebagai bakalan penggemukan oleh industri penggemukan sebagai pemasok daging (*feedlotter*). *Feedlotter* selalu berupaya untuk mengefisienkan produksi karkas yang memiliki karkas ideal yaitu karkas yang memiliki nilai kualitas yang baik, bernilai ekonomis, memiliki bobot, dan persentase tinggi.

Karkas adalah produk utama yang dihasilkan setelah ternak disembelih. Karkas Brahman Cross bervariasi antara 45% - 55% tergantung kondisi sapi saat ditimbang hidup dan performa tiap individunya (Mustofa, 2001). Produksi karkas seekor ternak dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain jenis kelamin, umur, dan nutrisi (Berg and Butterfield, 1976). Menurut Soeparno (2005), bobot potong sewaktu penyembelihan dan bobot karkas sangat mempengaruhi persentase karkas. Bobot potong yang tinggi menghasilkan karkas yang semakin besar sehingga diharapkan bagian daging menjadi lebih besar. Jenis kelamin (*sex*) mempengaruhi pertumbuhan jaringan dan komposisi karkas.

CV. Indonesia Multi Indah merupakan salah satu perusahaan penggemukan sapi potong terbesar di Jawa Tengah dengan kapasitas

pemeliharaan sebanyak 1.800 ekor yang terletak di Dusun Langse, Desa Sukoharjo, Kecamatan Margorejo, Kabupaten Pati. Bangsa sapi yang dipelihara salah satunya adalah Sapi Brahman Cross dengan jenis kelamin jantan kastrasi (*steer*) dan betina (*cow*). Sapi Brahman Cross jantan dan Sapi Brahman Cross betina memiliki harga beli yang berbeda, mengingat Sapi Brahman Cross betina memiliki kualitas yang cukup baik dengan harga yang lebih murah dari harga Sapi Brahman Cross jantan, oleh karena itu tidak hanya sapi jantan saja yang dipelihara disana, melainkan sapi betina juga dipelihara untuk digemukkan dan dipotong sehingga dapat meningkatkan produksi daging. Sapi Brahman Cross betina yang digunakan pada *feedlot* ini adalah sapi yang mengalami gangguan reproduksi atau yang sudah tidak memproduksi lagi. Sampai saat ini informasi tentang persentase karkas Sapi Brahman Cross jantan telah banyak dilakukan, namun penelitian mengenai Sapi Brahman Cross betina masih terbatas. Oleh sebab itu, dilakukan penelitian tentang persentase karkas Sapi Brahman Cross jantan dan betina untuk mengetahui letak perbedaan persentase karkas antara jantan dan betina di CV. Indonesia Multi Indah.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana perbandingan persentase karkas Sapi Brahman Cross jantan dan betina di CV. Indonesia Multi Indah?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

Untuk mengetahui persentase karkas Sapi Brahman Cross jantan dan betina di CV. Indonesia Multi Indah.

1.3.2 Manfaat

Berdasarkan tujuan yang dikemukakan diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu informasi, pengembangan ilmu pengetahuan serta sebagai sumber literatur dan menambah wawasan mengenai perbandingan persentase karkas Sapi Brahman Cross jantan dan betina.